

PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK (ROA) TAHUN 2017-2019

Pricilla Febryanti Widyastuti¹, Nur Aini²

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: {pricilla.febryanti@gmail.com, nuraini@edu.unisbank.ac.id}

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 - 2019 yang berjumlah 128 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sensus, yaitu seluruh perusahaan dapat dijadikan sampel atau dapat dikatakan sebagai sampel penuh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Pada hasil penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Kata kunci : Profitabilitas, CAR, NPL, LDR

Abstract

The purpose of this research is to analyze and test the effect of CAR, NPL, LDR on bank profitability (ROA). The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017 - 2019 which amounted to 128 companies. The sampling method used in this research is using the census technique, that is, all companies can be used as samples or can be said to be full samples. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study reveal that CAR and LDR have no effect on bank profitability (ROA), while NPL has a significant negative effect on bank profitability (ROA).

Keywords : Profitability, CAR, NPL, LDR

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank – bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit

kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko – risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Setidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar

penilaian tingkat kesehatan bank (Agustiningrum, 2012).

Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan kemungkinan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan – perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di periode mendatang (Nurfitriani, 2021).

Informasi laporan keuangan ini akan lebih bermanfaat jika terdapat proses penguraian pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan sehingga mempunyai makna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Proses penguraian tersebut dinamakan analisis laporan keuangan (Qonitatillah, 2021).

Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari periode lalu, perannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak terhadap perusahaan di periode yang akan datang. Hal ini sangat sesuai dengan penyajian laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Fauziah, 2021).

Disebutkan pula bahwa pihak – pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga – lembaga dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam keuangan adalah informasi

mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hediati dan Hasanuh (2021) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Nurfitriani, 2021; Pratama *et al.*, 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah (2021) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Anindiansyah *et al.*, 2020; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021; Agustiningrum, 2012).

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hediati dan Hasanuh (2021) dan Nurfitriani (2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindiansyah (2020) menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Fauziah, 2021; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021; Agustiningrum, 2012).

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hardiyanti, Febriatmoko, dan Wulandari (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Pratama *et al.*, 2021; Agustiningrum, 2012). Penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Anindiensyah *et al* (2020) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya yang menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Nurfitriani, 2021; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021).

Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset.

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Edityaningrum, 2012). Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat pemegang. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aset tetap. Sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik yang dapat melindungi nasabahnya.

Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA karena keuntungan bank akan semakin tinggi, sehingga manajemen bank perlu untuk meningkatkan modalnya, karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Hediati dan Hasanuh (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil tersebut sejalan dengan peneliti

sebelumnya yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Nurfitriani, 2021; Pratama, Mubaroh, dan Afriansyah, 2021). H1: CAR Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan kredit oleh debitur (Mahardian, 2008). Semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil tersebut sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021; Agustiningrum, 2012).

H2: NPL Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas

Pengaruh LDR (LFR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank. LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Pratama, Mubaroh, dan Afriansyah, 2021). Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti, Febriatmoko, dan Wulandari (2016) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

H3: LDR (LFR) Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus, yaitu seluruh perusahaan dapat dijadikan sampel atau dapat dikatakan sebagai sampel penuh (Ghozali, 2018).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada teknik dokumentasi. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mencari bukti berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Definisi Operasional

1. Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Hardiyanti, Febriatmoko, dan Wulandari, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset Bank}}$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio yang dapat menunjukkan kecakapan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi, sehingga dapat digunakan manajemen bank dalam mengontrol dan mengendalikan risiko yang terjadi (Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

3. Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit (Agustiningrum, 2012).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

4. Loan to Deposit Ratio (LDR/LFR)

Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di bank (Agustiningrum, 2012).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + e$$

Keterangan:

ROA = Return on Assets

α = Konstanta

CAR = Capital Adequacy Ratio

NPL = Non Performing Loan

LDR = Loan to Deposit Ratio

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data observasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 128 data perusahaan. Pengujian normalitas pada tahap pertama membuktikan hasil bahwa residual tidak terdistribusi normal, maka dari itu perlu dilakukan transformasi sehingga menjadi 121 data. Tabel 2 menyajikan analisis

statistik deskriptif dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	121	-3,87	4,00	1,0991	1,53109
CAR	121	2,35	66,43	22,6090	9,25998
NPL	121	,05	15,75	3,6375	2,29430
LDR (LFR)	121	48,77	163,10	87,8867	16,69632
Valid N (listwise)	121				

Sumber: Output Olah Data SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 2 menyajikan analisis statistik deskriptif setelah membuang data yang bersifat *outlier* dengan jumlah (N) 121 perusahaan. Variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 1,0991 dan standar deviasi sebesar 1,53109. Nilai minimum sebesar -3,87 dimiliki oleh Bank Agris Tbk (AGRS) pada tahun 2019, dan nilai maximum sebesar 4,00 dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2019.

Variabel CAR memiliki rata-rata sebesar 22,6090 dan standar deviasi sebesar 9,25998. Nilai minimum sebesar 2,35 dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) pada tahun 2018, dan nilai maximum sebesar 66,43 dimiliki

oleh Bank Ina Perdana Tbk (BINA) pada tahun 2017.

Variabel NPL memiliki rata-rata sebesar 3,6375 dan standar deviasi sebesar 2,29430. Nilai minimum sebesar 0,05 dimiliki oleh Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) pada tahun 2017, dan nilai maximum sebesar 15,75 dimiliki oleh Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) pada tahun 2018.

Variabel LDR (LFR) memiliki rata-rata sebesar 87,8867 dan standar deviasi sebesar 16,69632. Nilai minimum sebesar 48,77 dimiliki oleh Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) pada tahun 2019, dan nilai maximum sebesar 163,10 dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) pada tahun 2019.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinierity Statistics		Heterocedasticity Test		
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.	
(Constant)	2,180	,657	3,318	,001			1,607	,111	
CAR	-,009	,011	-,791	,430	,977	1,023	1,829	,070	
NPL	-,451	,046	-9,887	,000	,969	1,032	1,606	,111	
LDR (LFR)	,009	,006	1,399	,165	,992	1,008	-,444	,658	
Zskewness									0,413
Zkurtosis									-0,347
<i>Runs Test</i>									0,235
<i>Adjusted R Square</i>									,456
<i>Sign. F Test</i>									,000

Sumber: Output Olah Data SPSS 26, 2021

Hasil uji normalitas residual terlihat pada tabel 3 menunjukkan nilai Zskewness 0,413, dan nilai Zkurtosis - ,0347 yang masing-masing berada diantara $\pm 1,96$, sehingga residual dalam model regresi normal didistribusikan. Berdasarkan tabel 3 uji multikolinieritas

membuktikan bahwa semua variabel memiliki varians inflasi faktor (VIF) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10 sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai uji *runs test* sebesar 0,235 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji

heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 3 *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,456 yang berarti 45,6% dari variasi variabel CAR, NPL, LDR (LFR), dan ROA. Sedangkan sisanya 54,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai F menunjukkan signifikan pada level $0,000 < 0,05$, yang artinya model tersebut layak untuk digunakan. Berdasarkan pada tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 2,180 - 0,009CAR - 0,451NPL + 0,009LDR + e$$

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3, diperlihatkan bahwa pada variabel CAR menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,009 dengan nilai signifikansi sebesar $0,430 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, **ditolak**. Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR tetap sesuai dengan standar minimal yaitu sebesar 8% menjadi salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya peraturan BI tersebut maka bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia disamping sebagai antisipasi risiko kredit yang bisa saja terjadi.

Investasi juga menjadi salah satu kebijakan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Kepercayaan masyarakat juga sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Apabila modal yang dimiliki bank tinggi dan dengan rasio CAR yang tinggi, maka tidak memiliki pengaruh banyak terhadap profitabilitas jika bank tidak mengimbangnya dengan penyaluran dana yang baik dan investasi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021; Agustiningrum, 2012).

Pada variabel NPL menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,451 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai persusahaan **diterima**. Semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Hasil tersebut sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (Fauziah, 2021; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021; Agustiningrum, 2012).

Pada variabel LDR (LFR) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar $0,165 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa LDR (LFR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa LDR (LFR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, **ditolak**. Hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan (Nurfitriani, 2021). Besar atau kecilnya LDR bank tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas karena besar atau kecilnya kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik. Bank dapat menanggung risiko yang semakin besar apabila bank dalam memberikan kredit tidak dengan kehati-hatian dan kurang terkendalinya ekspansi dalam pemberian kredit. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Nurfitriani, 2021; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa CAR dan LDR (LFR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Pada penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square (R2)* yang dapat dijelaskan hanya sebesar 45,6%, yang artinya bahwa sisanya 54,4% masih bisa dijelaskan dengan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan tahun periode pada penelitian berikutnya agar dapat memberikan sampel yang lebih banyak sehingga semakin akurat dan diharapkan dapat menggunakan pengukuran variabel lainnya dari model penelitian yang sudah digunakan pada penelitian ini. Misalnya yaitu variabel profitabilitas menggunakan *Ratio on Equity (ROE)*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*, 560–567.

Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352–365.

Hardiyanti, Widhian, Bogy Febriatmoko, S. W. (2016). Pengaruh Ldr, Dan Bopo Terhadap Roa Dengan Nim Sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5 No.2(9), 155–166.

Hediati, N. D., Hasanuh, N., & Karawang, U. S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets the Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Operational Costs on Operational Income on Return on Assets. *Business and Accounting*, 4. www.ojk.go.id

Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. (2020). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). 1997(November 1997), 82–94.

Nurfitriani, I. (2021). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return On Asset (ROA) At the Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*, 3(1), 50–67.

Qonitatillah, M. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional Dan Sensitivitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). Universitas Islam Malang.

Riski, A. (2011). Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen*, 885–902.

Setya, M., Sari, P., Afriansyah, R., Icmd, D., Efek, B., & Populasi, I. (2021). Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada sektor

perbankan go public di bei 2016-2018
to Deposit Ratio), NIM (Net Interest
Margin), BOPO (Beban Operasional
Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Dan
Keuangan*, 17(1), 118–126.